

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* DI KELAS XI MAS PROYEK UNIVA MEDAN

Emeninta Prihartini Sitepu

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di MAS PROYEK UNIVA MEDAN

surel: emenintaprihartini.sitepu@yahoo.co.id

Abstrak

Penerapan media pembelajaran google classroom memberikan gambaran tentang penggunaan media google classroom terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi di MAS Proyek Univa Medan. Media pembelajaran google classroom digunakan untuk mencapai proses belajar yang efektif karena dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dengan lebih mendalam karena Peserta didik dan Pendidik dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas dimanapun tanpa terikat batas waktu pelajaran di sekolah. Hasil belajar Peserta didik menggunakan media goggle classroom dalam menulis teks eksplanasi terjadi peningkatan hasil pada tahap pretest yaitu dari 10 siswa yang lulus dengan nilai rata-rata yaitu 58,33 bertambah menjadi 24 siswa yang tuntas pada tahap posttest dengan nilai rata-rata yaitu 81,83. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan google classroom dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAS Proyek Univa Medan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Google Classroom, Menulis Teks Ekspalanasi

PENDAHULUAN

Pada era kenormalan baru yang kerap selalu disebut new normal menyapa seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang bersifat kreatif, inovatif dan produktif. Kebijakan kenormalan baru yang implikasinya juga berpengaruh terhadap sektor Pendidikan sehingga Peserta didik harus melakukan pembelajaran di rumah demi menghindari terpaparnya Covid-19. Tenaga Pendidik dan Peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tentu kejadian seperti ini menuntut tenaga Pendidik dan Peserta didik melakukan pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan Pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu. Pada penerapan pembelajaran daring maka komunikasi jarak jauh ini tidak lepas dari penggunaan teknologi elektronik seperti, telepon genggam, tablet, laptop dan koneksi internet yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Maka dalam pembelajaran jarak jauh pada saat ini media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu tenaga Pendidik menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pada saat ini pembelajaran jarak jauh (PJJ), lebih digiring pada tindakan yang revolusi dengan bantuan alat teknologi modern dengan harapan mampu mendukung dan mempermudah Peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, dan menyenangkan. Program pembelajaran digiring untuk bisa memanfaatkan alat teknologi yang semakin berkembang pesat seperti pada saat ini. Salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah google classroom yang dapat diakses dimana dan kapanpun melalui smart phone. Google classroom dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, efisien dan interaktif untuk menunjang pembelajaran jarak jauh (Nurfalah, 2019).

Google classroom dilahirkan secara resmi pada Agustus tahun 2014. Google classroom mewujudkan aplikasi yang memungkinkan terlahirnya ruang kelas secara online, karena google classroom bisa menjadi sarana pemberian tugas, pengumpulan tugas, bahkan dapat melaksanakan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Selain itu, google classroom menyuplai fitur forum diskusi sehingga para Pendidik bisa membuka sebuah diskusi

kelas yang bisa ditanggapi dan dikomentari seperti aktivitas berkomentar pada facebook (Kusuma dan Astuti, 2019). Tujuan aplikasi google classroom adalah untuk memberikan kebebasan pada Pendidik untuk membuat, memberikan dan mengumpulkan tugas kepada Peserta didik yang bersifat paperless. Tugas-tugas dalam google classroom berupa dokumen, video dan ruang diskusi. Selain itu google classroom mampu melaksanakan tes online dengan berbagai tipe soal yang memanfaatkan format google form. Pengoptimalan fitur google classroom dapat memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran jarak jauh seperti pada saat ini, diantaranya adalah tidak adanya batas akses oleh ruang dan waktu, materi pembelajaran yang dibutuhkan juga lebih mudah untuk diakses oleh peserta didik. Selain dapat dimanfaatkan untuk memberikan materi pengetahuan, google classroom juga dapat dimanfaatkan sebagai media yang mampu melatih berbagai keterampilan seperti berbahasa.

Berbahasa merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh setiap manusia dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dapat dilakukan secara lisan ataupun tulisan, komunikasi secara tulisan pastinya harus diawali dengan kegiatan menulis. Keterampilan yang memiliki manfaat besar bagi Peserta didik adalah menulis. Mampu mengungkapkan gagasan, ide, pengalaman dan opini dalam berbagai tulisan untuk dapat memproduksi suatu bentuk tulisan adalah harapan yang harus dimiliki oleh Peserta didik. Sebagai bagian dari kurikulum 2013 pada SMA/MA kelas XI adalah keterampilan menulis teks eksplanasi.

Tuntutan dari indikator pencapaian kompetensi tidak menjadi jaminan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi Peserta didik sudah benar-benar berada pada nilai standar kelulusan. Hal tersebut selaras dengan temuan penulis bahwa terdapat kekurangan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI MAS Proyek Univa Medan. Kekurangan keterampilan menulis tersebut diperoleh dengan data hasil belajar siswa dalam materi menulis teks eksplanasi adalah 58,33. Hal ini tentu perlu menjadi animo khusus karena pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks, sehingga pelajaran Bahasa Indonesia erat sekali hubungannya dengan teks. Perlunya sebuah media pembelajaran untuk menarik animo siswa dalam pembelajaran menulis yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melakukan sebuah kegiatan menulis atau mengarang sebuah teks eksplanasi. Untuk mencapai proses belajar yang efektif pada program pembelajaran jauh pada saat ini maka penulis memanfaatkan teknologi seperti aplikasi google classroom

Google classroom merupakan suatu beranda pembelajaran campuran untuk ruang lingkup Pendidikan yang dapat meringankan Pendidik dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Dalam proses pembelajaran Peserta didik diberikan materi dan tugas oleh Pendidik dan mengirimkan hasil laporan tugas ke aplikasi google classroom. Penugasan dalam google classroom dapat beberapa jenis seperti video atau dokumen dan diskusi sehingga Peserta didik lebih tertarik dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Maka peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran google classroom untuk meningkatkan animo siswa dalam menulis teks eksplanasi.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Media Pembelajaran Google Classroom

Salah satu komponen komunikasi adalah media, Media sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Oleh karena itu Miarso dalam Suslana dan Riyana (2016:6) mengatakan media merupakan pengantar atau perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemauan siswa untuk belajar. Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2013:4) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri atas buku, kaset, tape recorder, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), gambar, foto, grafik, komputer dan televisi. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat

bantu yang efektif yang dapat digunakan dalam mempermudah proses penyajian materi belajar kepada peserta didik.

Herman (dalam Hammi, 2017) mengatakan bahwa google classroom merupakan aplikasi memungkinkan terlahirnya ruang kelas dalam virtual. Google classroom juga bisa menjadi beranda pendistribusian tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Mayasari, dkk, (2019) mengatakan google classroom atau ruang kelas google merupakan suatu beranda pembelajaran campuran untuk ruang lingkup Pendidikan yang dapat meringankan Pendidik karena tugas dapat dibuat, dibagikan, dan digolongkan tanpa kertas. Software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari Google Apps for Education yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014. Menurut website resmi dari google, aplikasi google classroom merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan.

Google Classroom memiliki keistimewaan karena dapat terhubung dengan semua layanan Google For Education yang lainnya, sehingga Pendidik dapat memanfaatkan seluruh aplikasi layanan google seperti Google Drive, Google Mail, Google Docs, Google Calendar, Google Slides, Google Sheets, dan Google Sites dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat Pendidik memanfaatkan google classroom maka Pendidik juga dapat memanfaatkan Google Calendar untuk mengatur jadwal pengumpulan tugas serta mengingatkan Peserta didik mengenai jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan Google Drive sebagai tempat untuk menyimpan segala kebutuhan pembelajaran seperti file berjenis Power Point, Microsoft Word, PDF, dan lainnya yang perlu digunakan untuk pembelajaran. Dengan demikian, google classroom dapat membantu memudahkan Pendidik dan Peserta didik untuk melaksanakan kegiatan proses belajar dengan lebih berkualitas.

Google classroom didesain untuk mempermudah pekerjaan Pendidik dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan dapat meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Wicaksono (2020) bahwa dengan google classroom ini dapat memudahkan Peserta didik dan Pendidik untuk saling terhubung di dalam dan diluar sekolah. Melalui website dan aplikasi, Google classroom dapat diakses. Untuk website dapat diakses menggunakan browser apapun seperti Internet Explorer, Chrome, Safari ataupun FireFox. Sedangkan untuk aplikasi gratis dapat diunduh melalui Playstore untuk Android dan App Store untuk iOS.

Pendidik dan Peserta didik akan merasa terbantu dengan aplikasi ini dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih berkualitas. Hal ini disebabkan karena tugas-tugas dapat dikumpulkan, didistribusikan, dinilai dirumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran di sekolah. Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi Pendidik dan Peserta didik dalam dunia virtual. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para Pendidik untuk mengeksplorasi ilmu yang dimilikinya kepada Peserta didik. Pendidik memiliki kebebasan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada Peserta didik. Selain itu, Pendidik juga dapat membuka ruang diskusi bagi para Peserta didik secara online. Namun demikian, terdapat syarat dalam mengaplikasikan google classroom yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.

Siapa saja dapat mengakses kelas pada google classroom dengan menggunakan kode kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh Pendidik seperti kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam google classroom Herman dalam (Hammi, 2017) menjelaskan dengan memiliki Google Apps for Education yang merupakan serangkaian alat produktivitas gratis seperti gmail, dokumen, dan drive, maka siapa saja dapat menggunakan google classroom.

Peserta didik dapat mengumpulkan tugas-tugasnya dengan memanfaatkan rancangan kelas google classroom ini yang sesungguhnya tidak merusak lingkungan karena Peserta didik tidak lagi menggunakan kertas. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman dalam (Hammi, 2017) yang mengatakan bahwa dalam google classroom kelas dirancang untuk membantu Pendidik dalam membuat dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan kertas, termasuk fitur yang

menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google dokumen secara otomatis bagi setiap Peserta didik. Kelas didalam google classroom juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas Peserta didik, agar semuanya tetap tersimpan dengan teratur dan rapi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan lebih efisien dalam hal pengaturan waktu, dan Peserta didik tidak dapat beralasan melupakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh Pen didik.

2. Pengertian Teks Eksplanasi

Ungkapan pikiran manusia yang lengkap baik secara lisan maupun tulisan disebut teks. Batasan teks dapat diukur dari jumlah kalimat atau halaman yang dikandung dalam kualitas teks tidak dinilai dari panjang, pendeknya, tapi dari makna yang diungkapkan dan konteks yang melingkupinya.

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap, menurut (Mahsun, 2014) teks merupakan suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan aktivitas sosial manusia secara lisan maupun tulisan dengan struktur berfikir yang lengkap. Menurut Kemendikbud (2013:4), Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap.

Menurut Sadikin dkk (2013:122) teks eksplanasi merupakan sebuah rangkaian kata-kata yang menjelaskan proses dari suatu gejala alam/sosial atau proses terjadinya suatu peristiwa. Menurut Mahsun (2014:189), teks eksplanasi dapat disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi (penutup). Restuti (2013), berpendapat bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena yang terjadi di alam maupun di lingkungan sosial. Kosasih (2017:178) juga berpendapat bahwa teks eksplanasi juga merupakan teks yang memaparkan suatu proses peristiwa tentang asal-usul atau perkembangan suatu fenomena berupa peristiwa sosial, alam dan budaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang dinyatakan oleh Sarwono (2006:135) bahwa metode kuantitatif merujuk kepada angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta pemaparan hasilnya dan hasil akan lebih baik jika disertai dengan tabel, grafik, bagan dan tampilan lainnya.

Metode eksperimen dan non-eksperimen merupakan bagian dari metode deskriptif kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 30 orang siswa kelas XI MAS Proyek Univa Medan, yang dijadikan dalam satu kelompok. Instrumen penelitian untuk menjaring data digunakan tes yang berbentuk esai, yaitu menulis teks eksplanasi. Data yang telah terjaring diolah untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik penskoran. Penskoran bertujuan agar hasil penilaian menjadi objektif. Rumus yang digunakan untuk penskoran adalah sebagai berikut:

$$S = \sum R - \frac{\sum W}{n - 1}$$

Sumber: Purwanto (2012:190)

Keterangan:

- S = skor yang dicari
- $\sum R$ = jumlah soal benar
- $\sum W$ = jumlah skor salah
- n = jumlah option (alternative jawaban tiap soal)
- 1 = bilangan tetap

Setelah dilakukan penskoran, langkah berikutnya dengan memberi nilai tes hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S \frac{R}{N} \times 100$$

Sumber: Purwanto (2012:207)

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Dengan kriteria:

Nilai ≤ 70 = peserta didik tidak tuntas dalam belajar

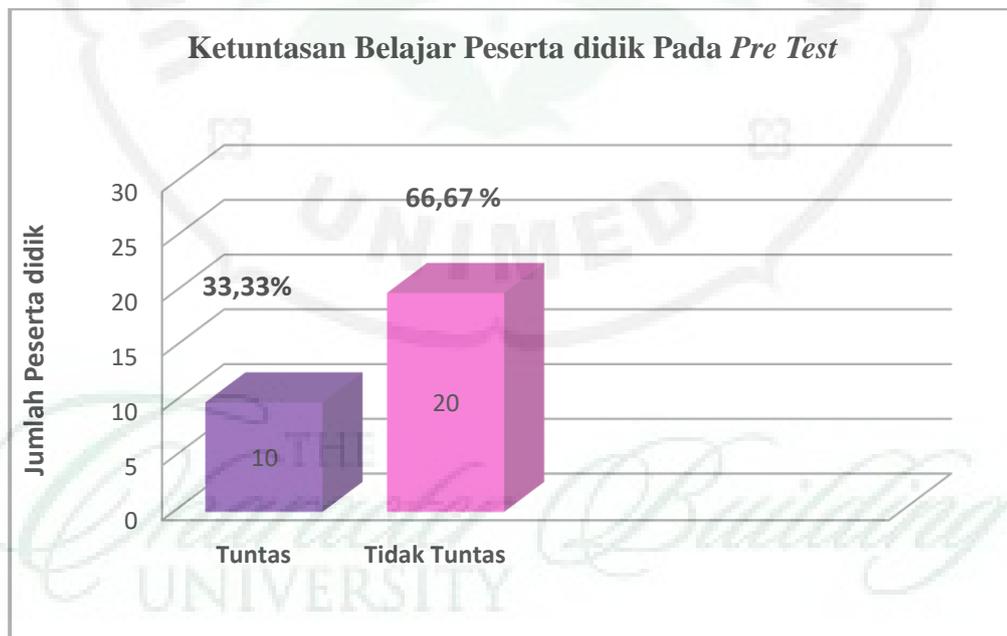
Nilai ≥ 70 = peserta didik sudah tuntas dalam belajar

Dalam hal ini, apabila peserta didik memperoleh nilai ≤ 70 berarti tidak tuntas dalam menulis teks eksplanasi. Dan sebaliknya, apabila peserta didik mendapat nilai di atas ≥ 70 berarti tuntas dalam menulis teks ekplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

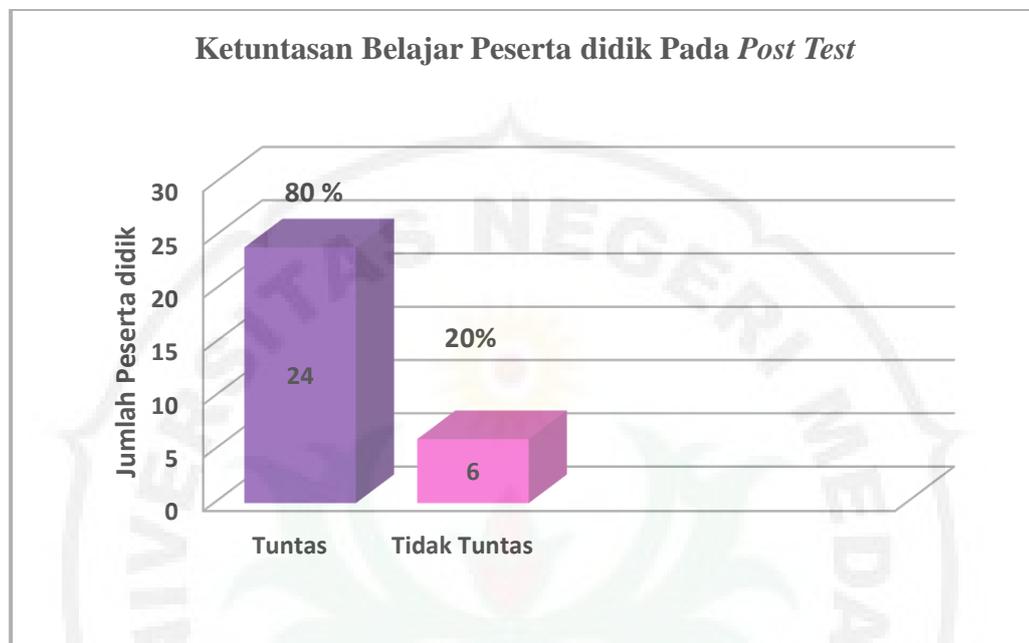
Hasil belajar yang diperoleh dalam mengukur hasil belajar menulis teks eksplanasi pada tahap pretest dari 30 Peserta didik sebanyak 10 Peserta didik dengan persentase (33,33%) dinyatakan tuntas dan 20 Peserta didik dengan persentase (66,67%) dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata yaitu 58,33 Dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik.1



dan pada tahap posttest dari 30 peserta didik sebanyak 24 Peserta didik dengan persentase (80%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 6 Peserta didik dengan persentase (20%) dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 81,83. Dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 2



Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar pada tahap pretest yaitu dari 10 Peserta didik yang lulus dengan nilai rata-rata yaitu 58,33 bertambah menjadi 24 Peserta didik yang tuntas pada tahap posttest dengan nilai rata-rata yaitu 81,83.

KESIMPULAN

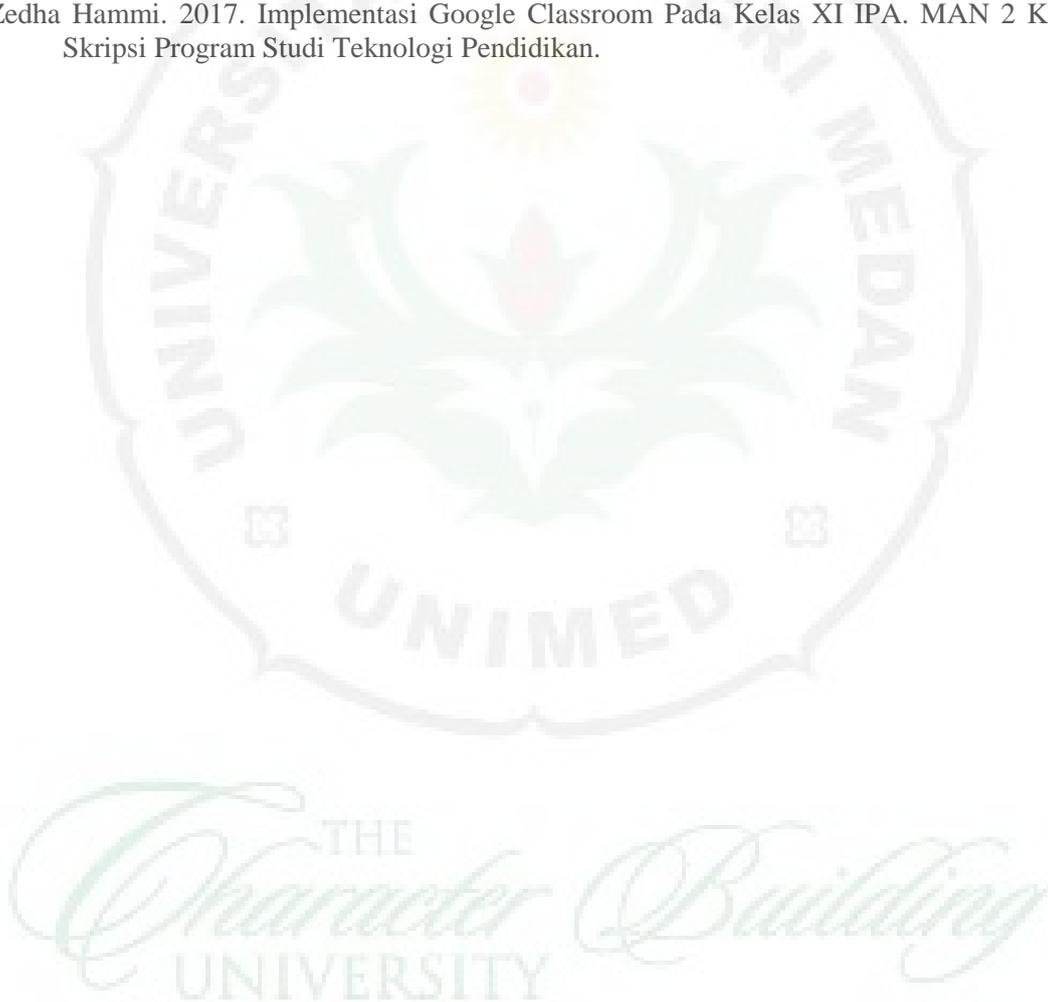
Hasil belajar yang diperoleh Peserta didik terjadi peningkatan hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi pada tahap pretest yaitu dari 10 Peserta didik yang lulus dengan nilai rata-rata yaitu 58,33 bertambah menjadi 24 Peserta didik yang tuntas pada tahap posttest dengan nilai rata-rata yaitu 81,83.

Media google classroom mampu membantu para Pendidik dalam proses pembelajaran yang berkualitas, karena tugas-tugas Peserta didik maupun Pendidik dapat dikumpulkan, didistribusikan, dinilai dimana dan kapanpun tanpa terikat batas jam pelajaran seperti di sekolah. Media ini memfasilitasi para Pendidik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang dimiliki para Pendidik kepada Peserta didik. Pendidik mempunyai kebebasan waktu untuk membagikan kajian ilmu, memberikan tugas mandiri, mengalokasikan tugas, dan mengatur waktu pengumpulan tugas kepada Peserta didik. Selain itu, Pendidik juga dapat menciptakan ruang diskusi bagi para Peserta didik secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hammi, Zedha. 2017. *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang. (2017). *Jenis-jenis teks: fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. & Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, A., dan Astuti, W. (2019). *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom*.
- Mahsun. (2014) *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.

- Mayasari, Fitria, et.all. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Class Room Bagi Guru MAN 2 Model Pekanbaru.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika.
- Purwanto. 2012. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sadikin. 2013. Bahasa Indonesia 1. Bandung: Grafindo. Media. Pratama.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suslana, Rudi & Cepi Riyana. 2016. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)
- Zedha Hammi. 2017. Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA. MAN 2 Kudus. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan.





THE
Character Building
UNIVERSITY